

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni dengan (survey lapangan), dengan teknik observasi, wawancara, untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. Data dianalisis secara kualitatif, meliputi Tumbuhan berdasarkan habitus, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, nilai guna tumbuhan, serta kelayakan media dari tumbuhan tersebut.

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2023 dan bertempat di Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 8 Desa. Lokasi penelitian disajikan pada suatu peta dibawah ini.



### Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

## 3.3 Alat dan Bahan Penelitian

### 3.3.1 Alat

**Tabel 3.1 Alat dan Kegunaan dalam penelitian**

No	Nama alat	Kegunaan
1.	Kamera/hp	Sebagai alat untuk dokumentasi
2.	Alat tulis	Sebagai alat tulis
3.	Buku identifikasi tumbuhan (Flora)	Sebagai panduan dalam mengidentifikasi tumbuhan

### 3.3.2 Bahan

**Tabel 3.2 Bahan dan Kegunaan dalam penelitian**

No	Nama bahan	Kegunaan
1.	Tumbuhan obat	Sebagai bahan penelitian

## 3.4 Metode Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional di Kecamatan Binongko dilakukan dengan cara:

- a. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang akan diselidiki. Sehingga dari hasil observasi yang didapat akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah penelitian dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Observasi yang dilakukan di Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi yaitu mencari informasi tentang masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.
- b. Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan data berupa keterangan lisan dari suatu narasumber atau responden tertentu. Dimana data yang di peroleh di ambil dari hasil wawancara langsung dari masyarakat seperti kepala desa,

bidan desa, dukun beranak, perawat desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang pernah menggunakan tumbuhan sebagai obat di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

- c. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, foto, prasasti, dan sebagainya. Untuk memperkuat data yang diperoleh maka tahap selanjutnya adalah mengambil gambar atau foto dari subjek yang diamati. Foto yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif yang penting sesuai dengan objek yang diamati.

### **3.5 Sumber Data**

Berdasarkan wawancara di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi terdapat beberapa sumber data dari 8 Desa yang dilakukan secara acak diantaranya Kepala desa, tokoh adat, sandro/dukun beranak, bidan desa serta masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1 hal. 83.

### **3.7 Metode Pembuatan Ensiklopedia**

Langkah-langkah pembuatan ensiklopedia yang dibuat dalam penelitian ini:

1. Menentukan tujuan pembelajaran

Dalam pembuatan media secara umum yang dilakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan perlu dirumuskan lebih khusus untuk menentukan tujuan yang bersifat penguasaan kognitif dan penguasaan keterampilan atau penguasaan sikap berdasarkan indikator

2. Membuat bentuk ensiklopedia

Ensiklopedia dalam penelitian ini dirancang seperti buku namun isinya disusun berdasarkan abjad menggunakan program *Microsoft Office Word 2010*, kemudian dicetak menggunakan kertas Bookpaper dengan ukuran  $13 \times 18$  cm dan dijilid.

3. Membuat ringkasan materi

Materi yang disajikan berbentuk uraian tentang tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat obat yang ada di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi

4. Membuat alur informasi yang akan dituangkan dalam ensiklopedia

Informasi yang akan dituangkan ke dalam ensiklopedia disusun secara sistematis mulai dari judul, standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi dan daftar pustaka.

5. Merancang draf kasar (sketsa)

Draf kasar yang dimaksud adalah sketsa yang dibuat pada lembaran-lembaran kertas dengan program *Microsoft Office Word 2007*. Penyajian materi tidak hanya berisi teks namun disertai dengan gambar-gambar dari hasil penelitian dan ditambah dengan gambar tumbuhan-tumbuhan tersebut.

6. Memilih warna yang sesuai

Agar ensiklopedia yang dibuat lebih menarik, maka digunakan warna yang bervariasi.

## 7. Menentukan ukuran dan huruf yang sesuai

Ukuran huruf disesuaikan dengan seberapa banyak tulisan, jika tulisan sedikit berarti ada cukup ruang untuk membuat huruf menjadi lebih besar. Selain ukuran huruf, bentuk huruf juga disesuaikan agar mudah dibaca.

### 3.8 Uji Kelayakan Ensiklopedia

kelayakan bahan ajar berbasis ensiklopedia dilakukan pengujian oleh validator. Uji kelayakan dilakukan yaitu validator media. Adapun instrumen kelayakan media dapat dilihat pada lampiran 2. Untuk menguji kelayakan bahan ajar berbasis ensiklopedia digunakan rumus (Purwanto, 2017:102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Persentase Habitus

Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Binongko seperti daun sirih, daun jarak, kunyit, mengkudu, dan daun balakacida.

Persentase habitus (perawakan) dihitung untuk melihat banyaknya habitus dari seluruh spesies tumbuhan yang diperoleh dari hasil penelitian dinyatakan dalam persen. Hasil perhitungan memperlihatkan jumlah habitus terbanyak dan jumlah habitus yang paling sedikit keseluruhan. Analisis persentase habitus dilakukan melalui perhitungan dengan rumus (Neneng, 2011. h. 16)

$$\text{Persentase habitus} = \frac{\sum \text{Spesies habitus tertentu}}{\sum \text{Seluruh spesies}} \times 100 \%$$

## 2. Persentase Bagian yang dimanfaatkan

Bagian tumbuhan yang di gunakan meliputi daun, batang, buah, bunga, akar, biji, dan bagian lainnya.

Persentase bagian yang di gunakan dihitung untuk mengetahui persentase setiap tumbuhan yang di gunakan oleh masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan. Persentase bagian yang di gunakan dihitung menggunakan rumus berikut (Fakhrozi, 2009, h. 15))

$$\Sigma = \frac{\text{bagian tertentu yang dimanfaatkan}}{\text{seluruh bagian yang dimanfaatkan}} \times 100 \%$$

## 3. Nilai Guna Tumbuhan

Penggunaan tumbuhan pada masyarakat di Kecamatan Binongko lebih cenderung mempercayai tumbuhan sebagai obat dibandingkan berobat kerumah sakit atau menggunakan obat modern serta tumbuhan sebagai obat yang lebih terjangkau secara ekonomi.

Perhitungan nilai guna tumbuhan di gunakan untuk mengetahui seberapa penting suatu spesies dalam kehidupan masyarakat. Rumus nilai guna sebagai berikut ( Erwin, 2015. h. 2)

$$UVs = \sum \frac{\sum UVis}{Ni} \times 100 \%$$

Keterangan:

$UVs$  = Nilai Guna Spesies

$UVis$  = Jumlah Kegunaan yang disebutkan dari satu Spesies

$Ni$  = Jumlah total responden yang di interview

#### **4. Persentase Status Budidaya**

Persentase status tumbuhan merupakan bentuk analisis terhadap tumbuhan dimana spesies tersebut merupakan hasil budidaya yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Aristantia, 2012. h. 16).

$$\text{Persentase budidaya} = \frac{\sum \text{tanaman budidaya}}{\sum \text{Seluruh spesies}} \times 100 \%$$

#### **5. Persentase uji kelayakan media dan materi**

Uji kelayakan media dapat diperoleh persentase rata-rata 86,16 % dengan kategori sangat layak. Uji kelayakan materi diperoleh persentase rata-rata 93,5 %.